

HUBUNGAN PERSONAL HIGINE DENGAN KEJADIAN ENTEROBIASIS PADA ANAK USIA 6-9 TAHUN PADA RUSUNAWA DI BANJARMASIN

Putri Kartika Sari¹, M. Nazarudin²

¹²Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari

*) putrikartika55@gmail.com

ABSTRAK

Enterobiasis merupakan penyakit akibat infeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Enterobiasis dapat terjadi pada orang-orang yang memiliki personal hygiene buruk dan kelompok orang yang hidup dalam lingkungan yang sama, seperti panti asuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian enterobiasis pada anak panti asuhan di wilayah kerja Puskesmas Rawang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Wira Lisna dan Panti Asuhan Ridho Rahmat. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling. Personal hygiene dinilai dengan menggunakan kuesioner dan kejadian enterobiasis dinilai dengan pemeriksaan parasitologi di laboratorium. Data dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian enterobiasis sebesar 6% dan yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 70,1%. Uji statistik mendapatkan hubungan yang tidak bermakna antara personal hygiene dengan kejadian enterobiasis ($p=0,076$). Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian enterobiasis. . pada anak usia 6-9 tahun di Rusunawa yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *Enterobius vermicularis*. Observasi sanitasi lingkungan rumah yang dilakukan secara langsung oleh peneliti disimpulkan bahwa lingkungan tidak terlihat bersih karena warga tidak mempunyai kesadaran untuk membersihkan rumah setiap hari dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci : Personal Hygin, Enterobiasis, Anak

PENDAHULUAN

Enterobiasis merupakan penyakit akibat infeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Enterobiasis dapat terjadi pada orang-orang yang memiliki personal hygiene buruk dan kelompok orang yang hidup dalam lingkungan yang sama, seperti panti asuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian enterobiasis pada anak panti asuhan di wilayah kerja Puskesmas Rawang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional yang dilaksanakan pada bulan April 2016 - Maret 2017. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Wira Lisna dan Panti Asuhan Ridho Rahmat.

Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling. Personal hygiene dinilai dengan menggunakan kuesioner dan kejadian enterobiasis dinilai dengan pemeriksaan parasitologi di laboratorium. Data dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian enterobiasis sebesar 6% dan yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 70,1%. Uji statistik mendapatkan hubungan yang tidak bermakna antara personal hygiene dengan kejadian enterobiasis ($p=0,076$). Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian enterobiasis.

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu

a. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini bertempat di Rusunawa di Banjarmasin

b. Bentuk Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan desain cross sectional.

1. Persiapan

1. Survei lokasi penelitian.
2. Pengurusan surat permohonan izin penelitian

2. Pelaksanaan

1. Penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.
2. Penandatanganan lembar persetujuan kepada orangtua yang bersedia anaknya menjadi responden dalam penelitian setelah mendapatkan penjelasan.
3. Pembagian kuisisioner dan diberikan petunjuk pengisian kuisisioner serta diadakan pengawasan dan penjelasan kembali apabila ada orangtua yang mengalami kesulitan dan hal-hal yang kurang jelas.
4. Pengisian kuisisioner dan pendampingan langsung saat responden mengisi kuisisioner.
5. Pemeriksaan *Enterobius vermicularis*. Pemeriksaan infeksi

cacing *Enterobius vermicularis*
dengan metode pita plastik perekat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Chi Square untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene lingkungan dengan kejadian Enterobiasis, diperoleh hasil adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Enterobiasis pada anak usia 6-9 tahun di Rusunawa di Banjarmasin dengan hubungan yang lemah antara variabel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bobot . pada anak usia 6-9 tahun di Rusunawa yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *Enterobius vermicularis*. Observasi sanitasi lingkungan rumah yang dilakukan secara langsung oleh peneliti disimpulkan bahwa lingkungan tidak terlihat bersih karena warga tidak mempunyai kesadaran untuk membersihkan rumah setiap hari dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah kasus Enterobiasis pada anak usia 5-11 tahun di Rusunawa banjarmasin 16,2%.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan

kejadian Enterobiasis pada anak usia 6-9 tahun dirusunawa banjarmasin.

3. Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Enterobiasis pada anak usia 6-9 tahun

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada penelitian ini seperti pemberi dana atau sponsor, penyumbang bahan, alat dan sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Altiara, S. 2010. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Kecacingan Pada Balita Di RW 03 Kelurahan Punggung Kota Tegal Tahun 2010. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Boboy, J. 2016. Hubungan Perilaku Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Infeksi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Soba Dusun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Tahun 2016. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Chadijah , S., Sumollang P.F., Frederika, N. 2014. Hubungan Pengetahuan , Perilaku Dan Sanitasi Lingkungan

- Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. Jurnal Badan Litbangkes Donggala. Vol:24(50-56).
- Diaz R, Maqbool A, 2008. Parasitic infections. In: Liacouras CA, Piccoli DA, Bell LM (eds). Pediatric gastroenterology. Philadelphia: ElSevier, pp: 170-186.
- Dahlan M. S. 2009. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Elliot, D. 2011. Intestinal worms. In: Feldman M, Friedman LS, Brandt LJ (eds). Sclersenger and fordtran's gastrointestinal and liver disease 10th ed. Philadelphia: ElSevier, pp: 1969-1989.
- Fitri, J., Saam, Z., Hamidy, M. Y. 2012. Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacangan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol:6(2)
- Hadidjaja, P., dan Margono, S.S., 2011. Dasar Parasitologi Klinik. Jakarta : Badan Penerbit FKUI.
- Irianti, K. 2009. Parasitologi Berbagai Penyakit Yang Mempengaruhi Kesehatan Untuk Paramedis dan Nonmedis. Bandung : Yrama Widya. Irianto, K. 2013. Parasitologi Medis. Bandung : Alfabeta.
- Juni, P. L. A., Tjahaya. P.U., Darwanto. 2008. Atlas Parasitologi Kedokteran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumar, P., Clark, M. 2012. Infeksi Penyakit Menular dan Penyakit Seksual di Daerah Tropis. In: Kumar and Clark's clinical medicine 8th edition. Philadelphia: Elsevier, pp: 73-194.
- Mohammadi, Z.S., Fariba, G., Mohammad, M., Farzad, J., Mina, N.S., Mohsen, M., 2014. Prevalence of Enterobius vermicularis (pinworm) in Kermanshah City Nurseries, Using Graham: 2014. J.Biol. Today World 3(1): 24-27.
- Murray, P. R., Rosenthal, K., Pfaller, M. A. 2013. Mikrobiologi Kedokteran Edisi 7. Filipina: Elsevier, pp: 778-795.
- Prasetyo, 2013. Parasitologi Kedokteran Parasit Usus. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.